

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR DI SMA DIPONEGORO PLOSO JOMBANG**

**Amrini Shofiyani<sup>1</sup>, Melani Putri Fatmawati<sup>2</sup>**

Universitas KH. A. Wahab Hasbulloh

e-mail korepondensi: [rinishofiyani@unwaha.ac.id](mailto:rinishofiyani@unwaha.ac.id), [inimelaaa147@gmail.com](mailto:inimelaaa147@gmail.com)

**Abstract**

This research is motivated by the problem of using learning media that is less innovative and creative. The methods currently used, such as lectures and questions and answers, are often unable to attract students' interest in learning. Students need teaching materials that are not only informative but also interactive and interesting, so that they can increase interest and motivation to learn. The aim of this research is to test the feasibility and validity of developing independent learning curriculum-based textbooks using data collection techniques in the form of questionnaires given to material experts, media experts, and the responses of 29 students. This research uses the Research and Development (R&D) method referring to the 4D model which consists of four development stages, namely defining, designing, developing and disseminating. The results of the validation questionnaire research show that according to Islamic Religious Education material experts, the development of textbooks based on the independent learning curriculum obtained 80% in the agree category. From media experts, it is known that 80% are in the agree category, and according to student responses, 82.28% are in the strongly agree category. Therefore, it can be concluded that the development of textbooks for Islamic Religious Education and Education and Character Based on the Independent Learning Curriculum is very suitable and interesting to apply and effective as a reference for the latest learning media.

Keywords : Learning; PAI; Independent Curriculum.

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan saat ini seperti ceramah dan tanya jawab seringkali kurang mampu menarik minat belajar siswa. Siswa memerlukan bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan dan validitas pengembangan buku ajar berbasis kurikulum mandiri belajar dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan tanggapan 29 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) mengacu pada model 4D yang terdiri dari empat tahap

pengembangan yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan penyebaran. Hasil penelitian angket validasi menunjukkan bahwa menurut ahli materi Pendidikan Agama Islam, pengembangan buku teks berbasis kurikulum merdeka belajar diperoleh 80% dengan kategori setuju. Dari ahli media diketahui 80% berkategori setuju, dan menurut respon siswa 82,28% berkategori sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar sangat cocok dan menarik untuk diterapkan serta efektif sebagai referensi media pembelajaran terkini.

Kata Kunci : Pembelajaran; PAI; Kurikulum Merdeka.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat amat penting untuk diajarkan dan diterapkan di sekolah umum imapun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan dan menerapkan kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Pendidikan adalah salah satu wadah bagi setiap manusia agar dapat berpikir cerdas, logis dan proses sebuah pendewasaan yang dapat dilakukan dengan cara latihan dan pengajaran. (Abidin, 2019)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 2 menyatakan : “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat.” Oleh karena itu, perancangan dan pengembangan pembelajaran merupakan suatu ilmu sejalan dengan ilmu perkembangan teknologi. (Abidin, 2019)

Kurikulum baru yang dibuat oleh kemendikbud dan dipaparkan pada tahun 2020 dengan konsep suatu pendidikan dengan peran pemangku dalam kepentingan pembelajaran yang berkembang menjadi fleksibel, serta lebih memfokuskan terhadap materi esensial dan perkembangan karakter kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka belajar memiliki karakteristik sendiri guna untuk memulihkan suatu pembelajaran, diantaranya yaitu : 1). USBN diganti menjadi ujian assesmen kompetensi siswa secara tertulis maupun memberikan tugas yang bersifat komprehensif, 2). Ujian Nasional (UN) dirubah dengan assesmen minimum dan survey karakter siswa guna agar guru dapat meningkatkan mutu guru, siswa, dan sekolah dalam pembelajaran, 3). RPP yang digunakan berbeda dengan RPP kurikulum sebelumnya sehingga guru lebih leluasa dalam menyusun, memilih serta mengembangkan RPP (Abidin, 2019). Hal ini dapat diperhatikan bahwa

kurikulum merdeka belajar harus melihat beberapa komponen diantaranya adalah : tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan assesmen.

Pengembangan materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan, karena materi yang dirancang dan dikembangkan secara stabil dan menarik dapat memastikan pembelajaran tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Di SMA Diponegoro Ploso Jombang, khususnya dalam mata pelajaran PAI terdapat kebutuhan mendesak untuk memperbaharui bahan ajar agar sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar yang baru diimplementasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI kelas X di SMA Diponegoro Ploso Jombang, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif. Metode yang digunakan saat ini seperti ceramah, tanya jawab sering kali tidak mampu menarik minat belajar peserta didik. Materi yang disajikan cenderung membosankan dan monoton, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih giat. Perubahan kurikulum dari K-13 ke kurikulum merdeka belajar membawa tantangan baru yang memerlukan adaptasi dalam metode dan media pembelajaran. Pada era teknologi yang semakin maju, pembelajaran tidak lagi bisa hanya bergantung pada metode konvensional. Peserta didik memerlukan bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Oleh karena itu, pengembangan buku ajar PAI berbasis kurikulum merdeka belajar menjadi sangat penting. Buku ajar ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan menghadirkan konten yang relevan, menarik, dan mendukung pembelajaran aktif. Dengan demikian, diharapkan buku ajar ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Diponegoro Ploso Jombang dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih menarik. Dengan adanya perubahan kurikulum merdeka belajar saat ini di SMA Diponegoro Ploso Jombang sudah menerapkan kurikulum tersebut. Namun, masih diterapkan di kelas X saja, sedangkan di kelas XI dan XII masih tetap menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum K-13. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena memiliki beberapa kendala pada pembelajaran diantaranya yaitu pembelajaran PAI masih menggunakan buku ajar melalui PDF File pada

gadget masing-masing peserta didik hal tersebut tidak dapat menjamin peserta didik dapat belajar dengan maksimal, selain itu dalam metode pembelajaran yang diterapkan masih memakai metode ceramah dan tanya jawab terhadap peserta didik maka perlu adanya perkembangan media pembelajaran yang tidak monoton dan dapat dipahami serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Diponegoro Ploso Jombang.” Dengan menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT), adalah salah satu pembelajaran kooperatif strategi belajar dengan sejumlah siswa dengan membentuk kelompok kecil dan guru menyampaikan pelajaran, setelah itu tim bekerja sama memainkan permainan akademik dengan anggota tim lain. Manfaat dari pembelajaran Team Games Tournament (TGT) ini adalah sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi belajar yang variatif dan dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau dikenal dengan Research and Development (R&D). Pengertian penelitian dan pengembangan tertuju pada proses penelitian yang menghasilkan produk untuk diuji cobakan, dengan tujuan mempermudah proses dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian dan pengembangan. Model yang digunakan adalah pengembangan model 4D model pengembangan 4D (four D). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, kuisisioner, dan tes. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis Validasi Ahli, Analisis Data Uji Coba Produk, dan Analisis Data hasil.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Data Hasil Validasi Ahli Media**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
1	Desain media pembelajaran menarik	4	5	80%	Sangat Setuju

---

2	Warna yang digunakan sesuai	4	5	80%	Sangat Setuju
3	Materi yang digunakan mudah dipahami	4	5	80%	Sangat Setuju
4	Materi yang digunakan dapat meningkatkan belajar siswa	4	5	80%	Sangat Setuju
5	Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit	4	5	80%	Sangat Setuju
6	Penataan model pembelajaran disusun dengan rapi	4	5	80%	Sangat Setuju
7	Lembar soal yang disediakan sesuai dengan sub bab pembahasan pembelajaran	4	5	80%	Sangat Setuju
8	Gambar yang dicantumkan dapat membantu siswa dalam memahami materi	4	5	80%	Sangat Setuju
9	Tujuan pembelajaran	4	5	80%	Sangat Setuju
10	Materi sudah sesuai dengan	4	5	80%	Sangat Setuju

---

Dari perhitungan tabel diatas presentase rata-rata penilaian buku ajar oleh ahli media adalah 80%. Kemudian untuk mengetahui kategori kevalidan buku ajar, nilai presentase tersebut disesuaikan dengan tabel kriteria kevalidan yang telah ditentukan pada bab III.

**Tabel 2. Kriteria Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk**

<b>Presentase Penilaian</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kriteria Kelayakan Produk</b>
80%	80%-100%	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 2, buku ajar termasuk dalam kategori sangat setuju atau sangat valid sehingga dapat digunakan atau tanpa diimplementasikan oleh guru maupun peserta didik.

Kemudian buku ajar divalidasi oleh ahli materi yaitu Guru mata pelajaran PAI di SMA Diponegoro Ploso Jombang Bapak Arifuddin, S.E. pengisian angket disesuaikan dengan penilaian ahli materi terhadap produk yang dikembangkan. Berikut hasil validasi buku ajar oleh ahli materi :

**Tabel 3. Data Hasil Validasi Ahli Materi**

<b>No</b>	<b>Aspek penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1	Penggunaan kalimat bahasa indonesia dan arab di dalam materi sudah sesuai	4	5	80%	Sangat Setuju
2	Pembahasan pada sub bab materi sesuai	4	5	80%	Sangat Setuju
3	Kejelasan tulisan	4	5	80%	Sangat Setuju
4	Materi yang	4	5	80%	Sangat

	digunakan dapat meningkatkan belajar siswa				Setuju
5	Penyajian materi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar	4	5	80%	Sangat Setuju
6	Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit	4	5	80%	Sangat Setuju
7	Penataan model pembelajaran disusun dengan rapi	4	5	80%	Sangat Setuju
8	Lembar soal yang disediakan sesuai dengan sub bab pemahasan pembelajaran	4	5	80%	Sangat Setuju
9	Gambar yang dicantumkan dapat membantu siswa dalam memahami materi	4	5	80%	Sangat Setuju
10	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat kemampuan	4	5	80%	Sangat Setuju

Dari perhitungan tabel diatas presentase rata-rata penilaian buku ajar oleh ahli materi adalah 80%. Kemudian untuk mengetahui kategori kevalidan buku ajar, nilai presentase tersebut disesuaikan dengan tabel kriteria kevalidan yang telah ditentukan pada bab III.

**Tabel 4. Kriteria Tingkat Kevalidan dan Revisi Produk**

<b>Presentase Penilaian</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kriteria Kelayakan Produk</b>
80%	80%-100%	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 4, buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori sangat setuju atau sangat valid sehingga dapat digunakan atau tanpa diimplementasikan oleh guru maupun peserta didik.

Setelah melalui uji validitas dan revisi, kemudian buku ajar diuji cobakan kepada 29 peserta didik kelas X di SMA Diponegoro Ploso Jombang. Berikut hasil uji coba buku ajar berdasarkan hasil respon peserta didik :

**Tabel 5. Hasil Analisis Data Angket Respon Peserta Didik**

<b>No</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1	Tampilan sampul pada media pembelajarannya sangat menarik	80%	Sangat Setuju
2	Penggunaan kalimat bahasa indonesia dan arab di dalam materi ini membantu saya dalam memahami materi yang disajikan	82,76%	Sangat Setuju
3	Adanya gambar yang membuat sayadapat mengingat informasi yang dipelajari (contoh gambar dalam sehari-hari)	82,76%	Sangat Setuju
4	Setelah menggunakan media pembelajaran ini saya lebih giat belajar lagi	81,38%	Sangat Setuju
5	Lembar soal yang disediakan dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengerjakan	82,76%	Sangat Setuju

6	Rangkuman materi diringkas sangat jelas sehingga mudah dipahami	82,76%	Sangat Setuju
7	Saya tertarik dengan media pembelajaran yang telah digunakan	75,87%	Setuju
8	Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit	79,31%	Setuju
9	Materi yang digunakan sangat lengkap	88,28%	Sangat Setuju
10	Materi dijelaskan dengan bahasa yang baku	87,59%	Setuju
<b>Rata-rata</b>		<b>82,28%</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Dari perhitungan tabel 5 di atas, presentase rata-rata penilaian dari respon adalah 82,28% dengan kategori sangat setuju. Kategori kevalidan buku ajar dapat diketahui dari nilai presentase tersebut disesuaikan dengan tabel kriteria kevalidan yang telah ditentukan pada bab III.

**Tabel 6 Kriteria Tingkat Kevalidan Produk**

<b>Presentase Penilaian</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kriteria Kelayakan Produk</b>
80%	80%-100%	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 6 di atas, buku ajar termasuk dalam kategori sangat setuju atau sangat valid sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 7 Kriteria Pembagian Score Gain**

<b>No</b>	<b>Perolehan Nilai</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kriteria</b>
1	0,76	$G > 0,7$	Tinggi

Berdasarkan tabel 7 kriteria pembagian Score Gain dari hasil pre-test dan post-test peserta didik adalah 0,76.

Selanjutnya, untuk menguji keefektifan buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar, pada tahap ini peserta didik diberikan tes berupa Pre-test dan Post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik dan hasil belajar yang telah dicapai selama pembelajaran setelah uji coba produk yang telah dikembangkan. Sementara pembagian kategori perolehan nilai N-gain dalam bentuk persen (%) 78,76%. Kemudian untuk mengetahui kategori perolehan nilai N-Gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain**

No	Perolehan Nilai	Presentase (%)	Kriteria
1	78,76%	>76	Efektif

Berdasarkan tabel 8, kategori tafsiran efektivitas N-Gain peserta didik kelas X SMA Diponegoro Ploso Jombang termasuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, validasi terhadap media pembelajaran yaitu pengembangan buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA Diponegoro Ploso Jombang. Adapun hasil penilaian angket respon peserta didik diperoleh hasil presentase rata-rata 82,28% dengan kategori sangat setuju. Mayoritas peserta didik memilih kategori sangat setuju dan setuju, sedangkan untuk peserta didik yang memilih kategori tidak setuju, sangat tidak setuju, maupun ragu-ragu cenderung lebih sedikit. Hal tersebut sejalan dengan fakta ketika KBM berlangsung dengan implementasi buku ajar peserta didik lebih antusias dan tertarik dalam mempelajari agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA Diponegoro Ploso Jombang meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan perbandingan Pre-test menunjukkan bahwa 18 dari 29 siswa dimana hasil seluruh peserta didik di bawah 75 (Nilai KKM) dan nilai Post-test menunjukkan bahwa 27 dari 29 peserta didik memenuhi kategori ketuntasan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan nilai di atas 75 (Nilai KKM). Hal ini

menunjukkan bahwa dengan menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan, minat belajar dan prestasi peserta didik meningkat dengan sangat baik.

Data hasil pengisian angket oleh peserta didik diperoleh hasil presentase rata-rata 82,28% dengan kategori sangat setuju. Mayoritas peserta didik memilih kategori jawaban setuju dan sangat setuju, sedangkan untuk peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, sangat tidak setuju, dan ragu-ragu hanya sedikit. Hal tersebut sejalan dengan fakta ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan implementasi buku ajar. Peserta didik terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mempelajari agama islam. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar sangat efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA Diponegoro Ploso Jombang meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan perbandingan Pre-test menunjukkan bahwa 18 dari 29 siswa dimana hasil seluruh peserta didik di bawah 75 (Nilai KKM) dan nilai Post-test menunjukkan bahwa 27 dari 29 peserta didik memenuhi kategori ketuntasan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan nilai di atas 75 (Nilai KKM). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan, minat belajar dan prestasi peserta didik meningkat dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil validasi ahli media, produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan sebagai buku ajar, dan dari respon siswa yang mencoba produk yang telah dirancang untuk mengembangkan buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar, diperoleh hasil validasi yang sangat memuaskan dan sangat menarik. Selain itu, menurut ahli media, produk tersebut layak diterapkan dan digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak ada yang perlu direvisi.

Dengan demikian, tidak ada yang perlu diperbaiki dan ahli media berpendapat bahwa rancangan pengembangan buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti mata pelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka belajar akan bermanfaat khususnya bagi siswa SMA Diponegoro Ploso Jombang, sebagai referensi pembelajaran.

## **KESIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA Diponegoro Ploso Jombang memenuhi kriteria validitas, efektif dan layak digunakan menurut para ahli media, ahli materi serta respon peserta didik. Bahan ajar berupa buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA Diponegoro Ploso Jombang yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus  $N\text{-Gain}$  yang diperoleh dari hasil post-test setelah menggunakan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar (93,38) lebih besar dibandingkan presentase ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil pre-test yang sebelum menggunakan buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar (72,66). Dari perbandingan antara kedua hasil tersebut, terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Saran berdasarkan penelitian pengembangan buku ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SMA Diponegoro Ploso Jombang yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, sebaiknya media pembelajaran dengan buku ajar berbasis kurikulum merdeka belajar dimanfaatkan dengan baik sebagai bahan pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Bagi peneliti, sebaiknya dilakukan di sekolah yang berbeda agar dapat dijumpai kendal lain dan mencari solusi pemecahan kembali.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, M. Z., & Aulia, A. H. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Islam dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 76-95.
- Ali, M. D. (1995). *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Aryansyah, F. (2023). Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Akuntansi Siswa SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 69-74.
- Ayuni Dwi Pangesti, 'Research and Development: Penelitian Yang Produktif Dalam Dunia Pendidikan', *Researchgate*, 5.1 (2019), 1–8.

- Ernawati, I. (2017). Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran administrasi server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204-210.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- Laila, F. (2020). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berdasarkan Kurikulum 2013 (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-model penelitian pengembangan (research and development). *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*.
- Maydiantoro, A. (2021). Model-model penelitian pengembangan (research and development). *Jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia (JPPPI)*.
- Nawapuspita, N. (2021). RESPON SISWA KELAS XI TERHADAP MATERI PENGERTIAN, RUANG LINGKUP DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.9
- Nurdyansyah, N. (2016). Developing ict-based learning model to improve learning outcomes ipa of sd fish market in sidoarjo. *Jurnal Tekpen*, 1(2).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati, I. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1).
- Prof.Dr.Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21
- Rajagukguk, K. P., Lubis, R. R., Kirana, J., & Rahayu, N. S. (2021). Pelatihan pengembangan media pembelajaran model 4d pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14-22.
- Sri Haryati, 'RESEARCH AND DEVELOPMENT ( R & D ) SEBAGAI SALAH SATU

MODEL PENELITIAN', 11–26.

- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model. *Jurnal Ika*, 11(1).
- Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Artikel*, 1 (1), 1–14.
- Widhianto, A. (2021). Analisis Penggunaan Media “Google Form” terhadap Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Kelas III SDN 3 Gondang (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Wulandari, F. (2018). Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Santriwati di Pondok Pesantren Daarussalaamah Desa Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).